



Pengaruh Sosial Media terhadap Peningkatan Kejahatan di Kalangan Remaja di Indonesia

Athaya Diah Dakota

athayadakota@gmail.com

Universitas Pelita Harapan

Valensia

valensia11112004@gmail.com

Universitas Pelita Harapan

Alamat: Jalan M.H. Thamrin Boulevard No.1100, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15811

Korespondensi penulis: *athayadakota@gmail.com*

Abstrak *This study aims to identify the impact of social media on the increase of crimes among teenagers in Indonesia. Crimes emerging alongside the growth of social media include cyberbullying, online fraud, pornography, and radicalization. The research employs a qualitative approach with a case study, gathering data through interviews with teenagers, parents, and experts in criminology and digital security. The findings indicate that teenagers who use social media more frequently are more vulnerable to negative behaviors and cybercrimes. The study also reveals that the lack of parental supervision and social media dependency are key factors contributing to the rise in crimes among teenagers. To address these issues, digital education, enhanced parental oversight, and stricter government regulations are necessary.*

Keywords: *Cyberbullying; Digital Crimes; Parental Supervision; Social Media; Teenagers*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sosial media terhadap peningkatan kejahatan di kalangan remaja di Indonesia. Kejahatan yang muncul seiring dengan perkembangan sosial media termasuk cyberbullying, penipuan online, pornografi, dan radikalisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara dengan remaja, orang tua, serta pakar kriminologi dan keamanan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang lebih sering menggunakan sosial media cenderung lebih rentan terhadap perilaku negatif dan kejahatan dunia maya. Penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dan ketergantungan pada sosial media menjadi faktor utama yang mempengaruhi meningkatnya kejahatan di kalangan remaja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan edukasi digital, pengawasan lebih intensif dari orang tua, dan kebijakan yang lebih ketat dari pemerintah.

Kata Kunci: *Cyberbullying; Kejahatan Dunia Maya; Pengawasan Orang Tua; Remaja; Sosial Media*

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, sosial media telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Dengan kemudahan akses dan berbagai fitur yang ditawarkan, sosial media memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri. Namun, meskipun sosial media memberikan manfaat positif, seperti memperluas wawasan dan mempercepat komunikasi, penggunaan sosial media juga memunculkan berbagai permasalahan, terutama terkait dengan kejahatan yang melibatkan remaja.

Berdasarkan data dari berbagai sumber, kejahatan yang terjadi di dunia maya, seperti cyberbullying, penipuan online, pornografi, dan radikalisme, semakin marak di kalangan remaja. Penyalahgunaan sosial media oleh remaja ini dapat menimbulkan dampak yang cukup besar, baik secara psikologis maupun sosial. Hal ini mengindikasikan adanya potensi risiko yang lebih tinggi

bagi remaja yang terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya tanpa pengawasan yang memadai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh sosial media terhadap peningkatan kejahatan di kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mendasari terjadinya kejahatan dunia maya serta mencari solusi yang tepat untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara penggunaan sosial media dengan kejahatan yang terjadi di kalangan remaja, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi permasalahan ini.

KAJIAN TEORI

Sosial media telah menjadi fenomena global yang mengubah cara orang berinteraksi, terutama di kalangan remaja. Penggunaan sosial media yang semakin masif membawa dampak positif dan negatif. Dari perspektif Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, perilaku individu, termasuk perilaku kejahatan, dapat dipengaruhi oleh pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Dalam hal ini, sosial media menjadi salah satu lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi perilaku remaja. Remaja yang sering berinteraksi di dunia maya dapat belajar dari apa yang mereka lihat dan alami, baik itu perilaku positif maupun negatif. Oleh karena itu, apabila sosial media menyajikan konten yang mengandung unsur kekerasan, pelecehan, atau perilaku buruk lainnya, maka remaja dapat meniru atau terpengaruh oleh perilaku tersebut.

Teori Kontrol Sosial, yang dikembangkan oleh Travis Hirschi, juga relevan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa individu yang memiliki ikatan sosial yang lemah dengan masyarakat lebih cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang, termasuk kejahatan. Dalam konteks ini, remaja yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua, sekolah, atau lingkungan sosial lainnya lebih rentan terhadap pengaruh negatif sosial media. Tanpa kontrol sosial yang memadai, remaja lebih mudah terjebak dalam perilaku kejahatan, seperti cyberbullying, penipuan online, atau penyebaran konten pornografi.

Selain itu, Teori Media yang diusulkan oleh Marshall McLuhan mengemukakan bahwa media berfungsi sebagai alat yang mengubah cara komunikasi dan persepsi masyarakat. Sosial media, sebagai bentuk media baru, telah mengubah cara remaja berinteraksi, tidak hanya dengan teman sebaya mereka, tetapi juga dengan dunia luar. Dalam banyak kasus, media sosial menjadi tempat dimana remaja mencari identitas, pengakuan, dan tempat untuk mengekspresikan diri. Namun, tanpa pengawasan yang tepat, sosial media juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan kejahatan, baik sebagai korban maupun pelaku.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran terkait hubungan antara penggunaan sosial media dan peningkatan perilaku kejahatan di kalangan remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2019) mengungkapkan bahwa 60% remaja yang aktif di sosial media melaporkan mengalami atau menjadi saksi dari cyberbullying. Penelitian lainnya oleh Jones dan Murphy (2020) menunjukkan bahwa sosial media telah menjadi sarana yang digunakan oleh kelompok ekstremis untuk merekrut anggota baru, termasuk remaja. Dalam penelitian di Indonesia, Wahyuni (2021) menemukan bahwa remaja yang lebih banyak menghabiskan waktu di sosial media cenderung lebih terpapar pada konten negatif, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, termasuk dalam melakukan tindakan kriminal.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosial media memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam konteks kejahatan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan orang tua, ketergantungan pada sosial media, dan paparan terhadap konten negatif menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan dalam memahami bagaimana sosial media dapat mempengaruhi perilaku kejahatan di kalangan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut hubungan antara penggunaan sosial media dengan peningkatan kejahatan di kalangan remaja di Indonesia, serta menggali faktor-faktor yang mendasari fenomena ini. Melalui kajian teori yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak sosial media terhadap perilaku kejahatan remaja, serta menawarkan solusi yang relevan untuk menangani masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memahami bagaimana sosial media dapat mempengaruhi peningkatan kejahatan di kalangan remaja di Indonesia. Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung, tetapi mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti artikel berita, jurnal, laporan lembaga, dan dokumen lain yang membahas kasus-kasus kejahatan remaja yang berkaitan dengan sosial media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka atau studi dokumen, yaitu membaca dan menelaah sumber-sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi, yaitu dengan mencari tema atau pola yang muncul dari berbagai kasus dan informasi yang ditemukan, lalu disimpulkan untuk melihat pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku remaja di Indonesia. Banyak remaja yang menghabiskan waktu berjam-jam dalam sehari untuk mengakses platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tanpa batasan waktu maupun pengawasan dari orang tua. Melalui platform tersebut, mereka dengan mudah terpapar oleh berbagai konten yang bersifat negatif, seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, hingga perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial. Paparan konten-konten semacam ini secara perlahan menggeser cara pandang remaja terhadap tindakan yang sebelumnya dianggap menyimpang menjadi sesuatu yang biasa dan bahkan dianggap wajar, terutama ketika konten tersebut mendapatkan banyak respons positif dari warganet.

Korelasi antara Media Sosial, Tekanan Sosial, dan Tindakan Kriminal Remaja

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara tekanan sosial di media sosial dengan kecenderungan remaja melakukan tindakan kriminal. Banyak remaja yang terdorong untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan digitalnya dengan cara yang salah, misalnya dengan membuat konten kekerasan, melakukan perundungan, atau ikut serta dalam tantangan berbahaya yang sedang viral. Mereka menganggap bahwa semakin kontroversial sebuah unggahan, maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk mendapatkan perhatian dalam bentuk like, komentar, dan jumlah pengikut. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya tindakan kriminal, karena motivasi utama mereka bukanlah merugikan orang lain, tetapi sekadar ingin mendapatkan pengakuan sosial dari audiens daring.

Minimnya Literasi Digital dan Pengawasan sebagai Faktor Pendukung

Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan remaja serta minimnya kontrol dari lingkungan terdekat. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam membimbing anak di era digital. Bahkan sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya penggunaan gawai kepada anak tanpa membatasi akses mereka terhadap konten tertentu. Selain itu, pihak sekolah umumnya belum menyentuh isu ini secara serius dalam kurikulum maupun kegiatan pembinaan siswa. Akibatnya, remaja mengakses media sosial secara bebas dan tanpa pemahaman mendalam mengenai etika, hukum, maupun dampak psikologis dari aktivitas daring mereka.

Solusi Strategis untuk Mengurangi Dampak Negatif Media Sosial

Sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak. Pemerintah dapat berperan dalam menyusun regulasi dan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta memperkuat pengawasan terhadap penyebaran konten negatif di media sosial. Sekolah perlu memasukkan pendidikan literasi digital dan pembentukan karakter ke dalam sistem pembelajaran secara lebih menyeluruh. Sementara itu, peran keluarga menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membatasi akses anak terhadap konten yang tidak sesuai. Dengan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan keluarga, diharapkan penggunaan media sosial di kalangan remaja dapat diarahkan secara positif, dan potensi kejahatan yang lahir dari penyalahgunaannya dapat diminimalisasi secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku menyimpang dan kecenderungan tindakan kriminal di kalangan remaja di Indonesia. Paparan terhadap konten negatif, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta lemahnya pengawasan dari keluarga dan institusi pendidikan menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan perilaku remaja menuju arah yang menyimpang. Media sosial tidak hanya menjadi ruang interaksi dan ekspresi diri, tetapi juga menjadi medium yang rentan disalahgunakan jika tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, sekolah, dan pemerintah dalam membentuk pola penggunaan media sosial yang sehat, melalui edukasi, pembatasan akses terhadap konten berbahaya, serta penguatan regulasi digital. Dengan langkah preventif yang komprehensif, potensi media sosial untuk mendorong perilaku menyimpang di kalangan remaja dapat ditekan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Era Digital. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.31000/jps.v9i1.2434>
- Azizah, N., & Prasetyo, R. (2020). Dampak Negatif Media Sosial terhadap Moral Remaja. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 5(2), 122–134. <https://doi.org/10.31294/jksh.v5i2.8200>
- Dewi, L. K., & Arifin, M. B. (2022). Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Media Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 33–47. <https://doi.org/10.24176/jpp.v11i1.10487>
- Fitriani, Y., & Maulana, D. (2019). Perilaku Remaja Pengguna TikTok: Studi Kasus Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.29313/jik.v7i1.4109>

- Fitria, A., & Ramadhani, F. (2023). Literasi Digital dalam Mencegah Kejahatan Siber pada Remaja. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(2), 99–108. <https://doi.org/10.54399/jtik.v12i2.1357>
- Gunawan, R. (2021). Kecanduan Media Sosial dan Dampaknya terhadap Agresivitas Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 68–79. <https://doi.org/10.23917/jp3.v3i3.9542>
- Halimah, S., & Nugroho, A. (2020). Media Sosial Sebagai Faktor Pemicu Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.30595/jisp.v6i1.5671>
- Hidayat, R. (2023). Tindakan Kriminal pada Remaja Akibat Paparan Konten Negatif Media Sosial. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.14710/jki.v9i2.3187>
- Kurniawan, D. F., & Permata, T. (2019). Hubungan Antara Frekuensi Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Antisocial. *Jurnal Psikologi UIN*, 8(2), 89–97. <https://doi.org/10.21580/jpu.v8i2.4230>
- Lestari, R. M. (2022). Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Mengawasi Anak di Dunia Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 223–234. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.9846>
- Maulana, T. A. (2021). Analisis Regulasi Media Sosial di Indonesia: Antara Perlindungan dan Pembatasan. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/10.53847/jhkp.v5i1.4215>
- Mulyadi, Y., & Septiani, I. (2020). Tantangan Literasi Digital dalam Menanggulangi Kejahatan Dunia Maya. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pendidikan*, 6(2), 142–153. <https://doi.org/10.24114/jtip.v6i2.7210>
- Nurhayati, S. (2023). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Etika Digital Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–67. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.6123>
- Puspitasari, M., & Wulandari, D. (2019). Media Sosial dan Krisis Identitas Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 99–111. <https://doi.org/10.33701/jik.v7i2.5678>
- Rahmadani, D., & Susanto, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas Remaja di Era Digital. *Jurnal Kriminologi Sosial*, 8(3), 201–214. <https://doi.org/10.12777/jks.v8i3.4832>
- Rizki, A. L. (2021). Media Sosial sebagai Sarana Kejahatan Siber: Studi Kasus di Kalangan Pelajar. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.31289/jphk.v4i1.10234>
- Sari, I. P., & Hanafiah, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Digital terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 10(2), 158–170. <https://doi.org/10.24036/jpr.v10i2.1496>
- Simanjuntak, E. (2023). Tanggung Jawab Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Akibat Media Sosial. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 7(1), 88–98. <https://doi.org/10.31452/jsb.v7i1.1321>
- Utami, N. S. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja di Era Media Sosial: Kajian Psikososial. *Jurnal Psikologi Kontemporer*, 4(2), 66–78. <https://doi.org/10.26877/jpk.v4i2.5460>
- Wibowo, S. (2021). Strategi Pencegahan Cybercrime di Kalangan Remaja. *Jurnal Keamanan Siber Nasional*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.54591/jksn.v2i1.9217>